

HUBUNGAN TINGKAT KEMAJUAN PENJASORKES TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA SMA, MA DAN SMK SE KABUPATEN SIDOARJO

Muhammad Lexy Ardika

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, lexyardika@yahoo.co.id

Suroto

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dalam menunjang pelaksanaannya, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan dan salah satu sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Mengingat ciri khas penjasorkes mampu meningkatkan kualitas fisik dan mental serta mampu mempengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menunjang prestasi akademik, maka sekolah diharapkan selalu dapat meningkatkan 4 aspek yaitu 1. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga, 2. Ketersediaan tenaga pendidik pendidikan jasmani dan olahraga. 3. Hasil kerja satuan pendidikan selama 1 tahun terakhir terkait peningkatan mutu pendidikan jasmani dan olahraga di satuan pendidikan tersebut, 4. Prestasi dan penghargaan yang didapat selama 1 tahun terakhir. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen jenis korelasional yang menghubungkan antara 2 variabel. Subjek penelitian sebanyak 46 sekolah SMA, MA dan SMK se-Kabupaten Sidoarjo. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan penjasorkes yaitu PDPJOI sedangkan untuk prestasi akademik diambil dari nilai rata-rata Ujian Akhir Nasional (UAN) tahun 2013. Pembuktian hipotesis menggunakan rumus *r spearman*. Rekapitulasi data untuk komponen ketersediaan sarana dan prasarana mendapat nilai kategori cukup dengan rata-rata 132, komponen ketersediaan tenaga pelaksana penjasorkes mendapat nilai kategori baik dengan rata-rata 159, komponen hasil kerja kurun 1 tahun lalu mendapat nilai kategori cukup dengan rata-rata 173 dan komponen prestasi serta penghargaan 1 tahun terakhir mendapat nilai kategori cukup dengan rata-rata 83. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemajuan penjasorkes mempunyai nilai kategori cukup dengan rata-rata 547,83. Sedangkan untuk nilai prestasi akademik yang diambil dari nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) mempunyai nilai rata-rata 7,38. Dari hasil uji hipotesis tidak terdapat hubungan antara tingkat kemajuan penjasorkes dengan prestasi akademik se-Kabupaten Sidoarjo. Dikarenakan Hasil penghitungan didapat nilai r hitung $0,089093 < 0,291$ r tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan yang dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memperoleh kategori cukup dengan nilai rata-rata 132. Untuk menghitung seberapa besar hubungannya maka dapat dilihat juga dari nilai r yaitu 0,107 ketika di koefisien determinasi dengan hasil $r^2 = 1,145\%$ sehingga hubungannya sangat lemah. Kesimpulannya adalah tingkat kemajuan penjasorkes belum menunjang sepenuhnya dalam prestasi akademik siswa SMA, MA dan SMK se-Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci: Tingkat Kemajuan Penjasorkes, Prestasi akademik

Abstract

To support the realization, sport exercise is one of integral part of the whole education process and one of the tools to attain the education purpose. Considering the special characteristic of sport exercise that can increase physical and mental quality also can influence the student behavior in everyday activity. To sustain the academic achievement, a school must be always increase the quality of these 4 aspect, that is: 1. The availability of tools and infrastructure of sport exercise, 2. The availability of educator staff of sport exercise, 3. The achievement of education grade's enhancement for the past 1 year, 4. Achievement and appreciation that has been obtained for this year. This research is a non-experiment research, type of the correlational that connects 2 variable. The research subjects are 46 high schools that located in Sidoarjo. The instrument that uses to measure the sport exercise progression level is PDPJOI whereas for the academic achievement was taken from the 2013 UNAS's average score. Verification of the hypothesis uses the *r spearman* formula. Data recapitulation for the availability of tools and infrastructure of sport exercise component gets category C with 132 scores in average, the availability of educator staff of sport exercise component gets category B with 159 scores in average, while the achievement of education grade's enhancement for the past 1 year component gets category C with 173 scores in average and achievement and appreciation that has been obtained for this year component gets category with 83 scores in average. The result of the research shows that the average score of sport exercise progression level is sufficient that has category C with 547,83 in scores. Whereas, for the score of academic achievement is

7,38 in average. From the hypothesis test shows the result that there's no relation between sport exercise progression level toward academic achievement of high school student in Sidoarjo. Because of the counting result count r shows $0,089093 < 0,291$ r table, then the conclusion is the availability of tools and infrastructure of the sport exercise component gets category C with 132 scores in average. To count the relation, we can see the r score, that is 0,107 when in determination coefficient with the result of $r^2 = 1,145\%$, so the relation is too weak.

The conclusion is the progression level of sport exercise have not fully support the high school student's academic achievement in Sidoarjo yet.

Keywords: Sport Exercise Progression Level, Academic Achievement

PENDAHULUAN

Penjasorkes bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam pengembangan kurikulum penjasorkes, guru dituntut untuk menilai tiga faktor yaitu psikomotor (gerak), afektif (sikap) dan kognitif (pengetahuan) untuk mencapai tujuan akhir proses belajar (Permendiknas RI No. 22 tahun 2006).

Landasan dan acuan terkait pembelajaran penjasorkes tersebut nampaknya tidak berjalan dengan lurus dikarenakan menurut Suherman (dalam Nurhasan dkk, 2005: 1), Pembelajaran penjasorkes sering dipandang sebagai pembelajaran yang membosankan, menghambur-hamburkan waktu dan mengganggu intelektual anak. Menurut Soepartono (dalam Nurhasan dkk, 2005: 1), Penjasorkes juga dianggap sebagai kegiatan bagi orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan atlet dianggap sebagai kelompok masyarakat dengan intelegensi rendah.

Dari pemaparan tersebut berbanding terbalik dengan penguatan-penguatan dari beberapa peneliti seperti yang dituturkan oleh Simms, dkk (2013: 11) menjelaskan bahwa "*physical education supports academic achievement, positive self-concept and healthy food choices.*" Dari hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan jasmani dengan prestasi akademik (Simms dkk, 2013: 1). Kemudian menurut Lutan, dkk (2002: 50 – 51) bahwa ada sumbangan pendidikan jasmani kepada sistem pendidikan dan sekolah, salah satunya yaitu dapat mengacu perkembangan kemampuan akademik dan perkembangan kognitif siswa.

Penelitian ini difokuskan pada daerah Sidoarjo karena dari penelitian sebelumnya pada tahun 2010 Pamungkas melakukan penelitian yang berjudul survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani dan olahraga di SMA negeri se-Kabupaten Sidoarjo tahun ajaran 2009/2010.

Penelitian ini hanya dilaksanakan pada SMA negeri se-Kabupaten Sidoarjo dengan hasil total nilai 543 kategori C. Dengan demikian nilai tersebut menunjukkan bahwa SMA negeri se-Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori cukup (Pamungkas, 2010: 34).

Kemudian pada tahun 2012 juga dilakukan penelitian yang berjudul perbandingan tingkat kemajuan pendidikan jasmani dan olahraga antara SMA negeri RSBI dengan SMA negeri non-RSBI se-Kabupaten Sidoarjo tahun ajaran 2011/2012. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. Dikarenakan pada SMA negeri RSBI lebih cenderung untuk peningkatan pada bidang Matematika dan Sains dibandingkan pada bidang Pendidikan Jasmani dan Olahraga (Mukhlis, 2012: 32). Dari hasil penelitian tersebut maka dapat digunakan untuk membuktikan adanya hubungan antara tingkat kemajuan penjasorkes dengan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian di atas, penulis ingin meneliti hubungan antara tingkat kemajuan penjasorkes dengan prestasi akademik. Dikarenakan kabupaten Sidoarjo pernah dilakukan penelitian dengan tingkat kemajuan penjasorkes yang hasilnya dikategorikan C (cukup). Oleh karena itu harus dilakukan penelitian lebih lanjut yang akan menghubungkan dengan prestasi akademik. Sehingga peneliti mengambil judul "Hubungan Tingkat Kemajuan Penjasorkes Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA, MA dan SMK se-Kabupaten Sidoarjo".

Menurut Husdarta (2012: 89), pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah pendidikan yang wajib bagi semua warga negara peserta didik untuk membina kepribadian menjadi manusia seutuhnya melalui pembinaan nilai-nilai dan semangat menerapkan nilai-nilai untuk mencapai pikiran, perasaan dan tindakan secara sempurna. Hal ini berarti penjasorkes lebih menekankan bagaimana memberi makna terhadap pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Menurut Lutan, dkk (2002: 5) Seperti yang tertuang dalam rumusan yang diluncurkan AAHPERD (*American Alliance for Health, Physical Education, Recreation and Dance*) dalam proyek PEPI (*Physical Education Public Information*) yang intinya mencakup lima butir yaitu:

1. Seseorang yang terdidik pendidikan jasmaninya adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sehubungan dengan jasmaninya dan bagaimana jasmani itu berfungsi.
2. Pendidikan jasmani merupakan jaminan bagi kesehatan.
3. Pendidikan jasmani dapat menyumbang kepada prestasi akademik.
4. Sebuah program pendidikan jasmani yang baik menyumbang kepada perkembangan konsep diri (*self-concept*)
5. Sebuah program pendidikan jasmani yang baik membantu seseorang untuk memperoleh keterampilan sosial.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 1 Ayat 20 mendefinisikan bahwa ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengukuran prestasi belajar dan penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.

Pasal 68 Bagian IV Bab X Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Pasal 3 Permendiknas No.78/2008 tentang Ujian Nasional SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB dan SMK tahun ajaran 2008/2009, menjelaskan bahwa ujian nasional berfungsi sebagai alat pemeta mutu program dan atau satuan pendidikan, dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, penentu kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dan sebagai dasar pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan disini adalah penelitian non-ekperimen menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Dalam desain korelasional adalah menghubungkan dua variabel atau lebih (Maksum, 2012:105).

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh SMA, MA dan SMK se-Kabupaten Sidoarjo. Jumlah populasi pada penelitian ini 164 sekolah sehingga dapat diambil 20%-25% untuk dijadikan sampel (Sangadji dan Sopiiah, 2010: 55) Sehingga di dapat 42 sampel. Tetapi penulis akan mengambil 50 sampel untuk memperkecil hal-hal yang tidak diinginkan. Dari 50 sampel yang diteliti hanya 3 sekolah sampel yang tidak mengijinkan dan ada 1 sekolah yang tidak melakukan ujian akhir nasional tahun 2013, sehingga sekolah tersebut tidak dimasukkan dalam penelitian. Jadi, total sekolah sampel yang dijadikan penelitian adalah 46 sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Instrumen PDPJOI untuk melihat tingkat kemajuan penjasorkes dan instrumen prestasi akademik peneliti menggunakan nilai Ujian Akhir Nasional (UAN)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Tabel 1. Hasil uji normalitas data PDPJOI dan data rata-rata Ujian akhir Nasional (UAN)

Variabel	N	Mean	SD	Kol-Smirnov Z	Sig
PDPJOI	46	547,83	121,64	0,689	0,200
UAN	46	7,38	0,87	1,375	0,000

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa taraf signifikan untuk tingkat kemajuan penjasorkes 0,200 sehingga data distribusinya normal sedangkan untuk nilai rata-rata Ujian Akhir Nasional (UAN) tahun 2013 mendapat signifikan 0,000 sehingga data distribusinya tidak normal. Data dinyatakan normal apabila nilai signifikan dari nilai hitung *Kolmogorov-Smirnov* di atas nilai *alpha* (5 % atau 0,05).

Tabel 2. Analisis data Uji r Spearman

Variabel	N	Mean	SD	Sig	r
PDPJOI	46	547,83	121,64	0,48	0,107
UAN	46	7,38	0,87		

Tabel diatas menunjukkan hasil dari perhitungan kolerasi *spearman* dari nilai r sebesar 0,107 yang artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak kuat. Kemudian nilai yang dimaksudkan pada penelitian ini bisa dihitung dengan menggunakan r^2 atau $0,107 = 0,01145$ atau dapat juga disimpulkan bahwa hubungan tingkat kemajuan penjasorkes terhadap prestasi akademik siswa pada Ujian Akhir Nasional (UAN) 2013 adalah 1,145%.

Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat kemajuan penjasorkes terhadap prestasi akademik siswa SMA, MA dan SMK se-kabupaten Sidoarjo yang diambil dari nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) pada tahun 2013 ternyata menunjukkan nilai 1,145% yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat kemajuan penjasorkes terhadap prestasi akademik siswa SMA, MA dan SMK se-Kabupaten Sidoarjo.

Hal ini terjadi karena masih banyak sekolah yang pada komponen sarana prasarananya masuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 132, pada komponen ketersediaan tenaga pelaksana penjasor masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 159, pada

komponen hasil kerja kurun 1 tahun lalu masuk dalam kategori cukup dengan rata-rata 173 dan pada komponen prestasi serta penghargaan 1 tahun terakhir masuk dalam kategori cukup dengan rata-rata 83. Dari 4 komponen tingkat kemajuan penjasorkes tersebut maka didapat nilai total rata-rata sebesar 547,83 sehingga masuk dalam kategori cukup. Maka dari itu tingkat kemajuan penjasorkes belum menunjang sepenuhnya dalam prestasi akademik siswa SMA, MA dan SMK se-Kabupaten Sidoarjo.

Juga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kemajuan penjasorkes terhadap prestasi akademik siswa SMA, MA dan SMK se-Kabupaten Sidoarjo juga dapat disebabkan oleh paradigma masyarakat yang menganggap bahwa pembelajaran penjasorkes adalah kegiatan yang membosankan, menghambur-hamburkan waktu dan mengganggu intelektual anak (Suherman dalam Nurhasan dkk, 2005: 1) serta anggapan bahwa penjasorkes adalah kegiatan bagi orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan atlet dianggap sebagai kelompok masyarakat dengan intelegensi rendah menurut Soepartono (dalam Nurhasan dkk, 2005: 1).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dijawab rumusan masalah yang diajukan dan disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kemajuan penjasorkes terhadap prestasi akademik siswa SMA, MA dan SMK se-Kabupaten Sidoarjo yang disebabkan salah satunya oleh sarana dan prasarana yang tidak mendukung karena memperoleh kategori cukup.
2. Besar hubungan antara tingkat kemajuan penjasorkes terhadap prestasi akademik siswa SMA, MA dan SMK se-Kabupaten Sidoarjo yang tercatat yaitu 1,145 % sehingga masuk dalam kategori sangat lemah.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka kepada seluruh SMA, MA dan SMK se-Kabupaten Sidoarjo disarankan senantiasa memperbaiki 1. Ketersediaan sarana dan prasana pendidikan jasmani dan olahraga, 2. Ketersediaan tenaga pelaksana penjasor, 3. Hasil kerja satuan pendidikan selama 1 tahun terakhir terkait peningkatan mutu pendidikan jasmani dan olahraga di satuan pendidikan tersebut, 4. Prestasi dan penghargaan yang didapat selama 1 tahun terakhir. Sehingga sekolah dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, karena ada di beberapa tempat lain seperti di Surabaya yang telah dilakukan penelitian oleh Muchamad Arif Al Ardha pada

tahun 2012 menunjukkan hasil yang signifikan antara kontribusi tingkat kemajuan pendidikan jasmani dan olahraga sekolah terhadap hasil belajar siswa pada Ujian Akhir Nasional (UAN) tahun 2011 adalah 72,59 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardha, Muchamad Arif Al. 2012. Kontribusi Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani dan Olahraga Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Ujian Nasional Tahun 2011. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIK Unesa.
- Husdarta H.J.S. (2012). *Dinamika Olahraga dan Pengembangan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Lutan, Rusli dkk. 2002. *Supervisi Pendidikan Jasmani: Konsep dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mukhlis, Akhmad. 2012. Perbandingan Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani dan Olahraga Antara SMA Negeri RSBI dengan SMA Negeri non-RSBI se-Kabupaten Sidoarjo. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIK Unesa.
- Nurhasan, dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani (Bersatu Membangun Manusia yang Sehat Jasmani dan Rohani)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pamungkas, Anggoro Condro. 2010. Survei Tingkat Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMA Negeri se-Kabupaten Sidoarjo. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIK Unesa.
- Permendiknas Replubik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (online) tersedia di: http://www.Aidsindonesia.or.id/uploads/20130729141205.PermendiknasNo_22_Th_2006.pdf pada tanggal 2 November 2013 pukul 18.54.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiha. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Simms, Kathryn dkk. 2013. *Do the Duration and Frequency of Physical Education Predict Academic Achievement, Self-Concept, Sosial Skills, Food Consumption, and Body Mass Index?*. Health Education Journal Published Online 24 February 2013. (online) Tersedia di: <http://hej.sagepub.com/content/early/2013/02/19/0017896912471040.full.pdf+html> pada hari Rabu, 30 Oktober 2013.